

SOSIALISASI TENTANG KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT MENGHADAPI BENCANA KEBAKARAN DI RT 001/07 KELURAHAN PAPANGGO JAKARTA UTARA.

Labora Sitinjak^{1*}, Susihar²

^{1,2} Dosen Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya

*Koresponden: Labora Sitinjak. Alamat: Sunter Agung. Email: laborasitinjak8@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Pengabdian kepada masyarakat ini dengan judul Sosialisasi tentang kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana kebakaran di rt 001/07 kelurahan papanggo jakarta utara, bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana kebakaran di RT 001/07 kelurahan Papanggo Jakarta Utara. Kesiapsiagaan bencana mengacu pada tindakan yang diambil untuk mempersiapkan dan mengurangi dampak bencana. Metode pengabdian yang digunakan dalam pengabdian ini desain deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jumlah sample dalam pengabdian ini sebanyak 50 responden. Dari hasil pengabdian ini yang dilakukan selama 2 hari pengabdian yaitu pada tanggal 20 dan 21 April 2021 didapatkan menurut jenis kelamin responden masyarakat perempuan 17 responden dengan presentase 57% dan laki-laki 13 responden 43%. Menurut usia 17-25 tahun 23 responden dan presentasi 46%, 26-35 tahun 16 responden dan presentasi 32%, diatas 36 tahun 11 responden dan presentase 22%. Menurut pendidikan Tidak berpendidikan-SLTA 36 responden dan presentase 72%, dan diatas SLTA 14 responden dan presentase 28%. Hasil pengabdian didapatkan kesiapsiagaan pra bencana kebakaran menunjukkan bahwa tingkat kesiapsiagaan berdasarkan jenis kelamin menyatakan bahwa masyarakat laki-laki lebih tinggi dibandingkan masyarakat perempuan, kesiapsiagaan pada fase saat bencana kebakaran menyatakan bahwa masyarakat perempuan lebih tinggi dibandingkan masyarakat laki-laki, dan pada fase pasca menyatakan bahwa masyarakat laki-laki lebih tinggi dibandingkan masyarakat perempuan. Pada tingkat kesiapsiagaan berdasarkan usia pada fase pra bencana kebanyakan usia 17-25 tahun yang memiliki presentase 96%, kesiapsiagaan bencana kebakaran fase pasca kebanyakan usia diatas 36 tahun presentasinya 97%, kesiapsiagaan bencana kebakaran fase pasca kebanyakan usia 17-25 tahun yang memiliki presentase 94%, hasil pengabdian tingkat kesiapsiagaan bencana kebakaran berdasarkan pendidikan pada fase pra bencana kebanyakan menyatakan bahwa masyarakat yang lulusan diatas SLTA lebih tinggi dibandingkan masyarakat lulusan Tidak berpendidikan-SLTA, pada fase saat bencana kebanyakan menyatakan bahwa masyarakat yang lulusan Tidak berpendidikan-SLTA lebih tinggi dibandingkan masyarakat lulusan diatas SLTA, dan pada fase pasca bencana kebanyakan menyatakan bahwa masyarakat yang lulusan Tidak berpendidikan-SLTA lebih tinggi dibandingkan masyarakat lulusan diatas SLTA. Berdasarkan hasil pengabdian bahwa Kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana kebakaran di RT 001 RW 07 Kelurahan Papanggo Jakarta Utara adalah sangat siap

Kata Kunci: Kesiapsiagaan, Masyarakat, Bencana Kebakaran

1. Latar Belakang

Kebakaran menurut Badan Nasional Penanggulangan bencana, 2017 adalah proses perusakan suatu benda oleh api yang banyak terjadi di perkotaan yang penuh perumahan penduduk, kebakaran

sering terjadi sering terjadi dan dapat meluas dari satu rumah yang lainnya. Kebakaran merupakan salah satu masalah bencana alam yang sering terjadi di Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh dari badan nasional penanggulangan bencana tahun 2018, di Indonesia terjadi

kasus kebakaran pada tahun 2013 sebanyak 308 kasus, pada tahun 2014 sebanyak 471 kasus, pada tahun 2015 sebanyak 403 kasus.

Penyebab kebakaran terjadi dikarenakan bermacam-macam contohnya kebocoran gas, korsleting listrik dan diduga akibat dari pembakaran sampah. National fire protection Association (NFPA) Fire Analysis and Research menjelaskan bahwa kasus kebakaran di Amerika Serikat dari tahun 2012 sampai tahun 2014 mengalami kenaikan. US Departement memperkirakan pada tahun 2012 terjadi 1.375.000, tahun 2013 terjadi penurunan sebesar 9,8% yaitu terdapat 1.240.000 kasus kebakaran, tahun 2014 peningkatan sebesar 4,7% yaitu terdapat 1.298.000 kasus kebakaran.

Kerugian akibat kebakaran selama tahun 2012 sampai 2014 sekitar 32,6 miliar (Karter, 2014). Pada tahun 2020 DKI Jakarta 1.505 kebakaran, 983 kebakaran karena korsleting listrik, 180 kebakaran karena kebocoran gas dan ledakan reaktor, penggunaan lilin dan pembuangan puntung rokok yang masih menyala. Terjadi kebakaran (Manajemen Statistik Pasokan DKI Jakarta, 2021) Persiapan masyarakat harus dibangun dalam kondisi normal (pra-bencana). Dalam hal terjadi bencana (rescue), tanggap darurat dan persiapan pasca bencana.

Peran masyarakat dalam ikut serta dalam kegiatan penanggulangan bencana diatur dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 2 Pasal 26 (1) (e) tentang Penanggulangan Bencana, yang menyatakan bahwa "setiap orang berhak ikut serta dalam pengambilan keputusan kegiatan penanggulangan bencana. Pasal 27 (b) menjelaskan bahwa setiap orang wajib melaksanakan upaya perlindungan sipil. Kerugian akibat bencana alam maupun non alam sangat bergantung pada kesiapan, pengetahuan, dan kemampuan masyarakat, sehingga masyarakat sebagai faktor utama penginderaan bencana perlu dipersiapkan dan dimitigasi ketika menghadapi bencana.

Kecelakaan kebakaran membutuhkan waktu yang relatif lama untuk memperbaiki pabrik, belum lagi kerusakan yang sudah tidak ada lagi, seperti bahan arsip, barang antik, dan dokumen. Oleh karena itu, dalam teknologi proteksi kebakaran, kesiapan menghadapi ancaman bencana

kebakaran menjadi pilihan yang paling utama (Pitono, 2014). Mengacu pada analisis situasi tersebut di atas, maka tim bersama dengan mitra menjustifikasi bahwa persoalan prioritas yang dialami mitra dan prioritas yang disepakai untuk diselesaikan berkaitan dengan: Masih belum maksimalnya kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana kebakaran di RT 001/07 kelurahan Papanggo Jakarta Utara. Akper HKJ melalui program pengabdian kepada masyarakat ingin berkontribusi dalam memberikan sosialisasi dan melatih masyarakat menghadapi bencana kebakaran di RT 001/07 kelurahan Papanggo Jakarta Utara.

2. Tujuan Pengabdian

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan tingkat kesiapsiagaan untuk menghadapi bencana kebakaran di RT 001/07 Kelurahan Papanggo Jakarta Utara.

3. Metode Pengabdian

Langkah-langkah operasional yang dilakukan pada pengabdian kepada masyarakat ini disesuaikan dengan permasalahan, potensi, budaya masyarakat, dan dikerjakan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Berdasarkan dari program yang telah dilaksanakan dalam Program Kemitraan Masyarakat ini, Ketercapaian program dapat dijelaskan dalam uraian berikut ini.

Sosialisasi Program ini diberikan kepada masyarakat di RT 001/07 kelurahan Papanggo Jakarta Utara. Kegiatan ini diinformasikan melalui Ketua RW 07.

Koordinasi dilakukan antara dosen dengan ketua RW 07 Kelurahan Papanggo Jakarta Utara untuk pelaksanaan kegiatan ini. Setelah disepakati dan dikoordinasikan rancangan kegiatan yang akan diajukan maka diperoleh kesepakatan hari untuk pelaksanaan program.

Program PkM dengan judul: Sosialisasi Tentang Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Bencana Kebakaran di RT 001/07 Kelurahan Papanggo Jakarta Utara. Waktu pelaksanaan mulai dari jam 08.00 pagi sampai selesai. Masyarakat yang terlibat antara lain Lurah, Ketua RW, Ketua RT, Kader dan masyarakat di RT 001/07 Kelurahan PAPANGGO, Jakarta Utara. Adapun metode pendekatan yang ditempuh untuk dilaksanakan ini menggunakan metode

ceramah, tanya jawab, praktik/Simulasi dan evaluasi. Bentuk partisipasi mitra dalam pelaksanaan kegiatan ini cukup aktif dan menyambut baik program sosialisasi. Bentuk partisipasi tersebut terwujud dalam bentuk terbitnya surat kerjasama mitra dan kesediaan untuk menyediakan berbagai macam perlengkapan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pengabdian kepada masyarakat, seperti misalnya gedung balai RW 07 Kelurahan Papanggo, mempersiapkan sound sistem, kursi dan meja.

Pada pelaksanaan, Acara dibuka oleh MC dan selanjutnya ucapan selamat datang dari Bapak Ketua RW 07 Kelurahan PAPANGGO Jakarta Utara. Untuk selanjutnya, materi dipaparkan tim PkM. Pemateri menjelaskan tentang Kesiapsiagaan menghadapi bencana kebakaran. Pembentukan budaya baru yang menjadi gaya hidup masyarakat siaga menghadapi bencana kebakaran. Kegiatan diakhiri dengan simulasi langsung oleh tim PkM dan dilanjutkan dengan evaluasi dan pemberian buku saku. Dalam pelaksanaan kegiatan peserta cukup antusias karena tidak hanya berisi ceramah, namun juga tanya jawab dan simulasi serta pemberian buku saku. Kegiatan ini cukup menarik sehingga tidak ada yang meninggalkan acara sebelum kegiatan berakhir.

Program sosialisasi ini juga dilakukan proses monitoring. Monitoring program dilakukan sejak awal dimulainya kegiatan ini dari tahap persiapan, proses pelaksanaan, sampai tahap akhir kegiatan. Setiap akhir tahapan kegiatan dilakukan monitoring guna mengetahui apakah pelaksanaan program sesuai dengan rencana program yang telah dibuat. Pada akhir pelaksanaan Tim memberikan post test untuk mengetahui tingkat Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Bencana Kebakaran di RT 001/07 Kelurahan Papanggo Jakarta Utara. Berdasarkan hasil evaluasi dan masukan dari para peserta, selanjutnya tim mengolah data yang ada untuk bisa dijadikan referensi terkait dengan permasalahan yang harus diselesaikan di tahun berikutnya. Dengan demikian, diharapkan permasalahan akan cenderung berkurang dari tahun ke tahun. Peserta menjawab banyak kemanfaatan yang diperoleh melalui program ini. Banyak masyarakat yang memiliki pemahaman tentang Kesiapsiagaan Masyarakat

Menghadapi Bencana Kebakaran di RT 001/07 Kelurahan Papanggo Jakarta Utara.

4. Hasil Pengabdian

Sosialisasi Program telah diberikan kepada masyarakat di RT 001/07 kelurahan Papanggo Jakarta Utara. Kegiatan ini telah diinformasikan melalui Ketua RW 07. Koordinasi telah dilakukan oleh dosen dengan ketua RW 07 Kelurahan Papanggo Jakarta Utara untuk pelaksanaan kegiatan ini. Setelah disepakati dan dikoordinasikan rancangan kegiatan yang akan diajukan maka diperoleh kesepakatan hari untuk pelaksanaan program. Program PkM dengan judul: Sosialisasi Tentang Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Bencana Kebakaran di RT 001/07 Kelurahan Papanggo Jakarta Utara. Waktu pelaksanaan mulai dari jam 08.00 pagi sampai selesai. Masyarakat yang terlibat antara lain Lurah, Ketua RW, Ketua RT, Kader dan masyarakat di RT 001/07 Kelurahan PAPANGGO, Jakarta Utara.

7. Referensi

- Apriyani, Monalysa. (2021). Tingkat Pengetahuan Lansia tentang kesiapsiagaan Bencana di jalan Sidang Lorong A RT 006 RW 09 Kelurahan Koja Kecamatan Koja Jakarta Utara. Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya. Jakarta Utara
- Aristanti, I. (2019). Pengaruh Edukasi Media Audiovisual Terhadap Kesiapsiagaan Keluarga Dalam Menghadapi Bencana Kebakaran (Studi Dilakukan di Banjar Buana Kubu, Desa Tegal Harum, Denpasar Barat) (Doctoral dissertation, Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar Jurusan Keperawatan).
- Cahya, Yulia Fegy. 2020. Kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana kebakaran di kampung pelangi kota semarang. Universitas Negeri Semarang. Semarang

CNN Indonesia. (2017). Penyelamatan Diri Saat Terjadi Kebakaran. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20171027122207-284-251548/5-langkah-penting-menyelamatkan-diri-dari-kebakaran>.

Keselamatankerja.com. (2021). Faktor Yang Terjadinya Kebakaran. <https://keselamatankerja.com/pengertian-kebakaran>.

PANJA, Hironimus. (2020). Penerapan Sarana Alat Pemadam Api Ringan (APAR) di Pusat Perbelanjaan Mall. HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development), 4.2:

280-290.

Putri, S. K., Lestari, F., & Wardhany, M. S. (2021). Analisis tingkat risiko kebakaran Wilayah Jakarta Utara, Provinsi DKI Jakarta. Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 5(2), 1032-1038.

Wahyuningtyas, Ramadhani. (2020). Faktor yang berhubungan dengan kesiapsiagaan warga dalam menghadapi kebakaran di pesisir pantai kenjeran surabaya. Phd thesis. Universitas Airlangga.